

ABSTRAK

Erni Marliani: Makna Kata *Jahiliyyah* dalam Alquran (Semantik Toshihiko Izutu)

Jahiliyyah adalah suatu masa sebelum datangnya agama Islam sehingga kata ini dipertentangkan atau sebagai antiseptis dari kata dan masa sesudah datangnya Islam. Akan tetapi tidak demikian halnya dalam pandangan Sayyid Quthb, seorang mufassir modern. Menurutny, kata *jahiliyyah* bukan merupakan bagian tertentu dalam suatu masa, dalam hal ini masa sebelum Islam, akan tetapi ia adalah keadaan tertentu pada suatu masyarakat tertentu yang mempunyai gambaran tertentu. Mungkin saja keadaan ini dijumpai di setiap waktu dan tempat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti makna kata *jahiliyyah* tersebut dengan menggunakan pendekatan semantik.

Berdasarkan adanya kontradiksi di atas, maka rumusan dan tujuan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *jahiliyyah* serta konsep *jahiliyyah* dalam pandangan dunia Alquran.

Adapun dalam memahami itu semua penulis menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu dengan cara deskriptif analisis. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu library research (studi kepustakaan) dengan merujuk kepada sumber primer dan sekunder. Kemudian data-data yang telah dikumpulkan, dari berbagai sumber tersebut ditelaah dan diseleksi sehingga direlasikan dan diinterpretasikan sesuai dengan konteks yang dibahas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kata *jahiliyyah* dalam Alquran dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 24 kali dalam 17 surat. Maka muncullah konsep *jahiliyyah* dalam Alquran meliputi sebab-sebab adanya kejahiliyyahan ialah melakukan '*amal al-su'*, *hamiyyah*, *tabarruj*, dan *zalim*. Didapati pula akibat dari perbuatan itu ialah sifat sombong, angkuh, berprasangka buruk, dan membangkang terhadap hukum Allah. Sehingga orang seperti itu termasuk kaum yang bodoh. Selanjutnya, Allah akan mengampuni kejahiliyyahan itu dengan menyesali perbuatannya dan melakukan perbaikan/*aslah* serta *tawbah*. Ada pula beberapa cara agar terhindar atau berpaling dari orang-orang jahil di antaranya adalah menghiraukannya, menjadi orang pemaaf, mengerjakan yang ma'ruf, dan tidak mendengarkan perkataan yang tidak bermanfaat. Kemudian, pandangan dunia Alquran (*weltanschauung*) tentang makna kata *jahiliyyah* adalah pola perilaku seseorang atau gambaran masyarakat yang menantang ajaran Ilahi.